

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah sebuah rencana tentang bagaimana cara sampling, pengumpulan data, analisis data secara efisien dan efektif. Selain itu rancangan penelitian juga dapat membantu peneliti dalam mengalokasikan sumber data secara efektif dan efisien dalam penelitian.¹ Rancangan penelitian ini merupakan rancangan yang mengatur sistematis yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Saat memasuki langkah ini peneliti harus memahami berbagai metode dan teknik penelitian. Metode dan teknik penelitian ini disusun menjadi suatu rancangan penelitian. Mutu keluaran penelitian ditentukan oleh ketepatan rancangan penelitian itu sendiri.²

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana penulisan adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, karena digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.³

¹ M. Zainuddin, “*Metodologi Penelitian Kefarmasian dan Kesehatan Edisi 2*”, (Surabaya: Airlangga University Press), 2014, hal. 47

² Trihono Kadri, “*Rancangan Penelitian*”, (Yogyakarta: Budi Utama), 2018, hal. 5

³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Sukabumi:CV Jejak), 2018, hal. 8

Pada penelitian kualitatif ini peneliti mencari makna, pemahaman, pengertian, *verstehen* tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung atau tidak langsung dalam *setting* yang diteliti, kontekstual, dan menyeluruh. Peneliti tidak mengumpulkan data sekali jadi atau sekaligus dan kemudian mengolahnya, melainkan mengumpulkan data dengan cara tahap demi tahap dan makna disimpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan, bersifat naratif, dan holistik.⁴

Penelitian kualitatif pada mulanya banyak digunakan dalam bidang sosiologi, antropologi, dan kemudian memasuki bidang psikologi, pendidikan, bahasa, serta pada cabang-cabang ilmu sosial lainnya. Berikut adalah ciri-ciri dari penelitian kualitatif yakni:⁵

1. Menggunakan “*naturals setting*” (keadaan/ latar alami, lingkungan, dan sosial budaya) sebagai sumber data penelitian. Pada penelitian ini peneliti harus terjun langsung ke lapangan penelitian, guna melihat secara nyata situasi yang akan diteliti, sehingga penelitiannya berbaur pada konteks yang sebenarnya. Selain itu, peneliti juga harus mampu menghayati dan merasakan sebagaimana orang yang bersangkutan berbuat atau bertindak.
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian, maksudnya adalah. Dalam situasi ini peneliti berkedudukan sebagai instrumen kunci (*key instrument*) dalam penelitian. Karena penelitalah yang melakukan observasi, membuat catatan,

⁴ A. Muri Yusuf, “*Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*”, (Jakarta: Kencana), 2014, hal. 328

⁵ *Ibid*, hal. 331

dan juga wawancara. Oleh karena itu, keberhasilan dari penelitian kualitatif ini ditentukan oleh kemampuan peneliti saat dilapangan dalam menghimpun data yang diperlukan, memaknai data yang ada yang tidak terlepas dari konteks yang sebenarnya. Disini peneliti juga dapat dikatakan sebagai subjek multibudaya.

3. Menggunakan data kualitatif, maksudnya adalah pada penelitian kualitatif peneliti mengumpulkan data berupa gambar, kata-kata secara narasi bukan lagi dengan bentuk angka dalam penyajian datanya.
4. Penyajian data secara deskriptif, maksudnya adalah data yang disajikan oleh peneliti itu berbentuk deskriptif atau naratif. Apa yang disajikan sebagai hasil dari penelitian hendaklah bersumber dari data yang dikumpulkan, baik itu dari hasil rekaman, wawancara, foto, dan dokumen pribadi tentang suatu objek penelitian.
5. Proses penelitian, untuk dapat menjelaskan suatu kejadian, peneliti harus tahu bagaimana proses terjadinya kejadian saat dilapangan. Jadi, peneliti hendaklah menempatkan suatu kejadian atau tindakan dalam konteks yang sebenarnya bagaimana proses terjadinya sehingga mendapatkan hasil sesuai dengan rencana dari peneliti.

Ada beberapa istilah yang diberikan terhadap penelitian kualitatif, yakni penelitian naturalistik atau alamiah, etnografi, intraksi simbolik, perspektif ke dalam, etnomenologi, fenomenologis, studi kasus, humanistik, ekologis, dan

deskriptif.⁶ Berdasarkan teori yang telah ditulis diatas, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Definisi studi kasus adalah suatu bentuk penelitian yang intensif, terintegrasi, dan mendalam. Subjek yang diteliti terdiri atas satu unit atau satu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus. Tujuan dari studi kasus ini adalah memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti yang berarti bahwa studi ini bersifat sebagai satu penelitian yang eksploratif. Penelitian ini bersifat mendalam sehingga mampu menghasilkan gambaran longitudinal, yaitu pengumpulan dan analisis data dalam satu jangka waktu tertentu.⁷

Penelitian studi kasus ini bukan hanya sekedar menjawab pertanyaan penelitian tentang apa objek yang diteliti, akan tetapi lebih menyeluruh dan komprehensif lagi. Yakni tentang bagaimana dan mengapa objek tersebut terjadi dan terbentuk sebagai dan dapat dipandang sebagai suatu kasus. Sementara itu pada strategi atau metode penelitian lain cenderung menjawab pertanyaan siapa, apa, dimana, beberapa dan seberapa besar.⁸ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus karena tujuan dari peneliti adalah untuk mengetahui dan juga mendeskripsikan tentang strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Ummi pada siswa di MIN 4 Tulungagung secara mendalam.

⁶ Wayan Suwendra, "*Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, kebudayaan, dan Keagamaan*", (Bali: Nilacakra), 2018, hal.3

⁷ Bagja Waluya, "*Pengumpulan dan Pengolahan Data Penelitian*", (Bandung: Setia Purna Inves), 2007, hal. 91

⁸ Muh. Fitrah dan Luthfiah, "*Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*", (Sukabumi: Jejak), 2018, hal. 209

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan pada penelitian kualitatif ini sangatlah penting, agar memperoleh data yang sebanyak mungkin dan juga mendapatkan data yang valid, sesuai dengan apa yang akan diteliti. Mengingat bahwa kehadiran peneliti dilapangan adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi pada semua pihak yang akan membantu peneliti untuk mendapatkan sejumlah data. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk mengamati apa saja yang berakaitan dengan penghasil data yang valid secara cermat dan teliti.

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting, seperti yang telah dikatakan oleh Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bahkan dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang paling utama.⁹ Dalam penelitian ini kehadiran peneliti adalah sebagai instrumen utama, jadi sangat mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti dapat mendukung keabsahan data-data sehingga data yang dihasilkan dapat memenuhi standar keaslian. Selain itu peneliti juga bisa dekat dengan objek yang diteliti agar dapat memahami apa yang diteliti sesuai dari sudut mereka sendiri.¹⁰ Disini kemampuan pengamatan peneliti untuk memahami fokus penelitian sangatlah diperlukan guna mendapatkan hasil data penelitian yang optimal dan kredibel. Oleh sebab itu, kehadiran peneliti untuk mengamati fenomena-fenomena secara intensif ketika berada ditempat penelitian merupakan sebuah keharusan.

⁹ Moleong J Lexy, "*Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosydakarya), 2008, hal. 9

¹⁰Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *Kuaitatif Dasar-dasar Penelitian*,(Surabaya:Usaha Nasional,2004), hal.36

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana proses penelitian memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Ada beberapa macam tempat yang dapat digunakan untuk penelitian, tergantung pada apa yang melatar belakangi penelitian tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, serta apa saja asalkan masih satu lingkup lembaga pendidikan.¹¹

Lokasi penelitian pada penelitian ini bertempat di MIN 4 Tulungagung, yang mana terletak di Desa Pucung Lor, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung. MIN 4 Tulungagung ini terletak di dekat Puskesmas Pucung Lor dan Balai Desa Pucung Lor, sehingga dapat dikatakan bahwa MIN 4 Tulungagung ini tempatnya strategis dan mudah untuk ditemukan. MIN 4 Tulungagung ini juga sudah sering digunakan untuk penelitian oleh mahasiswa, oleh karena itu dirasa peneliti MIN 4 Tulungagung ini mudah untuk dilakukannya observasi saat penelitian.

Selain itu MIN 4 Tulungagung ini juga telah lama menggunakan metode Ummi untuk menunjang kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa. Guru pendidik metode Ummi dan juga guru kelas itu berbeda, adakalanya guru pendidik di metode Ummi ini hanya terfokus pada mengajar Al-Qur'an dengan metode Ummi jadi tidak menjadi guru kelas.

D. Sumber Data

¹¹ Sukardi, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", hal. 53

Sumber data adalah darimana data tersebut diperoleh. Apabila peneliti didalam mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner, maka sumber data tersebut bernama responden.¹² Jadi pengertian dari sumber data ialah asal subyek serta objek penelitian untuk memperoleh data. Pada prinsipnya sumber data sangat berkaitan erat dengan subjek penelitian maupun pada populasi dan sampel. Sehingga untuk menentukan sumber data, peneliti harus menetapkan suber penelitian terlebih dahulu sebelum melaksanakan penelitian. Subjek penelitian ini umumnya digunakan untuk penelitian kualitatif. Sumber data juga dapat diartikan sebagai penjelasan dari mana asaal data-data yang digunakan untuk penelitian.¹³

Terdapat dua sumber data yang akan menentukan proses pengumpulan data yang akan dilakukan, yaitu data primer dan data sekunder.¹⁴

1. Data Primer

Data primer adalah data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik, atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.¹⁵

¹² Joni Dimiyati, "*Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*", (Jakarta: Kencana), 2013, hal. 39

¹³ Vigih Herry Kristanto, "*Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*", (Yogyakarta: Budi Utama), 2012, hal. 59

¹⁴ Dermawan Wibisono, "*Riset Bisnis Panduan bagi Praktisi dan Akademisi*", (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), 2003, hal. 37

¹⁵ Ajat Rukajat, "*Pendekatan Penelitian Kuantitatif*", (Sleman: Budi Utama), 2012, hal. 139

Data primer adalah materi informasi yang diperoleh peneliti secara langsung ditempat penelitian atau suatu tempat yang menjadi objek penelitian. Selain itu data primer merupakan data yang secara khusus dikumpulkan untuk kebutuhan riset yang sedang berjalan. Bila dilihat dari segi cara teknik pengumpulan data, maka metode pengumpulan dapat dilakukan dengan observasi, survey, dan kuesioner. Data primer juga dapat didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli untuk tujuan tertentu.¹⁶ Sumber primer yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah guru Ummi, guru kelas, kepala sekolah, dan peserta didik MIN 4 Tulungagung.

2. Data Sekunder

Kata sekunder berasal dari bahasa Inggris, *secondary* yang berarti kedua atau bukan secara langsung dari sumbernya melainkan dari pihak lain. Pada pengertian ini juga sangat melekat pada data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, bukan oleh periset sendiri untuk tujuan lain. Hal ini bermakna bahwa periset sekedar mencatat, mengakses, atau meminta data tersebut ke pihak lain yang telah mengumpulkannya di lapangan. Disini periset hanya memanfaatkan data yang sudah ada untuk penelitiannya.¹⁷

¹⁶ Nur Achmad Budi Yulianto dkk, “*Metodologi Penelitian Bisnis*”, (Malang: Polinema Press), 2018 57

¹⁷ Istijanto, “*Aplikasi Praktis Riset Pemasaran cara Praktis Meneliti Konsumen dan Pesaing*”, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama),....., hal.38

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Dengan kata lain data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah data yang sebelum peneliti memasuki lapangan, data tersebut sudah tersedia, baik itu dalam bentuk kepustakaan, dokumen-dokumen, foto-foto, maupun berdasarkan obrolan orang atau dari manapun yang hal tersebut ada kaitanya dengan penelitian yang akan dilaksanakan.¹⁸

Data sekunder ini biasanya berbentuk dalam suatu dokumen-dokumen, seperti halnya letak geografis lembaga, profil lembaga, latar belakang berdirinya lembaga, serta sejarah berdirinya lembaga. Biasanya juga tertulis visi dan juga misi dari lembaga, tujuan utama lembaga didirikan serta dokumen-dokumen tentang keadaan peserta didik, dan kondisi pembelajaran saat berlangsung. Pada penelitian ini peneliti mengambil tidak banyak informan akan tetapi, tetap memilih informan yang benar-benar mengetahui informasi yang maksimal, yang memenuhi kriteria sebagai informan.

Peneliti mengambil beberapa informan yang menguasai dan memahami apa yang dibutuhkan oleh peneliti, serta informan yang mempunyai waktu luang agar peneliti mendapatkan data yang memadai, banyak, dan juga valid. Sehingga peneliti lebih memilih informan yang mampu menyampaikan data kepada peneliti dengan data yang valid.

¹⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Sukabumi: Jejak), 2018, hal. 243

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data-data dari masyarakat agar peneliti dapat menjelaskan permasalahan dari penelitiannya.¹⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, oleh sebab itu peneliti juga menggunakan teknik-teknik pengumpulan data kualitatif. Pada penelitian ini peneliti terjun langsung pada lokasi penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. Pada mulanya teknik wawancara sangat jarang digunakan, akan tetapi pada abad ke-20 menjadi puncak pencapaian karya jurnalistik yang hebat dihasilkan melalui wawancara, teknik wawancara ini berlanjut sampai sekarang. Proses wawancara terkadang masih banyak yang belum memahaminya, karena wawancara dianggap sebagai bentuk dari percakapan yang sedang dilakukan dalam keseharian. Padahal wawancara merupakan metode yang pertama digunakan dibandingkan alat lain dalam penelitian.²⁰

¹⁹ Yuni Sare, "*Antropologi*", (Jakarta: Grasindo), 2018, hal. 117

²⁰ Fandi Rosi Sarwo Edi, "Teori Wawancara Psikodignostik", (Yogyakarta: Leutika Nouvalitera), 2016, hal. 1

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak yang lainnya berperan sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. *Interviewer* menanyakan sejumlah pertanyaan kepada *interviewee* untuk mendapatkan jawaban.²¹ Hasil dari wawancara ini juga akan dicatat oleh peneliti guna memudahkan peneliti untuk menulis ulang data hasil dari wawancara.

Jenis-jenis dari wawancara ada tiga yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan ketika *interviewer* mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum pertanyaan tersebut diajukan kepada *interviewee* dan urutan dari pertanyaan tidak diubah. Kemudian wawancara semi terstruktur adalah wawancara saat *interviewer* telah mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada *interviewee* akan tetapi urutan pengajuan pertanyaan bersifat fleksibel karena bergantung pada arah pembicaraan. Sedangkan wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang dipilih oleh *interviewer* dengan tidak menggunakan panduan apapun dan arah pembicaraan terjadi dengan spontanitas.²²

²¹ Fadhallah, “*Wawancara*”, (Jakarta Timur: UNJ Press), 2020, hal. 2

²² *Ibid*, hal. 8

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara tak terstruktur, yang mana pada saat penelitian ini peneliti lebih mudah untuk mempertanyakan hal-hal yang dapat digunakan untuk mencari data dengan mudah. Serta lebih leluasa ketika bertanya kepada informan dan dapat mengambil banyak informasi dari informan tanpa ada batasan pertanyaan. Pada penelitian ini peneliti hanya mengambil beberapa informan dari MIN 4 Tulungagung, yakni salah satu guru Ummi, salah satu Guru kelas, dan yang terakhir yaitu Kepala Madrasah MIN 4 Tulungagung.

2. Observasi

Istilah observasi berasal dari bahasa latin yang berarti melihat dan memperhatikan. Secara luas makna dari observasi diarahkan pada sebuah kegiatan yang memperlihatkan fenomena secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Dalam observasi ini pengamatan yang dilakukan oleh peneliti harus secara alami (*naturalistic*) dimana pengamatan harus larut dalam situasi realistis dan alami yang sedang terjadi saat itu, serta dengan memperhatikan kejadian, gejala atau sesuatu secara fokus.²³

²³ Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, "*Obervasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*", (Malang: UMM Press), 2018, hal. 3

Observasi merupakan seluruh kegiatan pengamatan terhadap suatu objek atau orang lain. Seperti ciri-ciri, motivasi, perasaan-perasaan, dan iktikad orang lain.²⁴ Observasi ini dimulai pertama dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga memperoleh gambaran umum tentang saran penelitian, kemudian peneliti mengidentifikasi, siapa saja yang akan diobservasi, kapan, berapa lama, dan bagaimana. Tujuan dari observasi sendiri adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan teori.²⁵

Tujuan dari observasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan baik dalam situasi yang sesungguhnya maupun dalam situasi buatan, dan untuk mengukur perilaku kelas, interaksi antara peserta didik dengan guru, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya, terutama kecakapan sosial (*social skill*). Keunggulan dari observasi adalah (1) banyak gejala-gejala pembelajaran yang hanya dapat diselidiki dengan melakukan observasi, (2) terkadang objek observasi hanya tersedia diobservasi karena kemungkinan tidak memiliki waktu untuk diwawancara atau mengisi kuesioner, (3) Tidak tergantung pada *self report* (kesediaan objek untuk memberi informasi).²⁶

²⁴ Freddy Rangkuti, "*Riset Pemasaran*", (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), 2007, hal 42

²⁵ Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, "*Obervasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*", (Malang: UMM Press), 2018, hal. 155

²⁶ B. Fitri Rahmawati dan Syahrul Amar, "*Evaluasi Pembelajaran Sejarah*", (Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press), 2017, hal. 105

Kelemahan dari observasi adalah (1) seringkali observasi terganggu oleh keadaan cuaca, bahkan ada kesan yang kurang menyenangkan dari observer ataupun dari observe itu sendiri, (2) biasanya jika penelitiannya menyangkut masalah pribadi, maka akan sulit untuk diamati, (3) jika proses yang diamati memakan waktu lama, maka observer sering menjadi jenuh.²⁷ Oleh karena itu peneliti lebih memilih untuk observasi di MIN 4 Tulungagung secara langsung, selain lokasi penelitiannya dekat, tempatnya juga mudah untuk diobservasi karena sudah sering digunakan mahasiswa untuk penelitian.

3. Dokumentasi

Definisi dokumentasi adalah suatu catatan yang dapat dibuktikan atau dapat dijadikan bukti dalam suatu hukum. Sedangkan proses pendokumentasian merupakan pekerjaan mencatat atau merekam peristiwa baik dari objek maupun pemberi jasa yang dianggap berharga dan penting.²⁸ Dokumentasi berasal dari kata *dokumen* yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat dan catatan harian.²⁹ Dokumentasi adalah bukti identitas atau jati diri kehidupan.³⁰

²⁷ *Ibid*, hal. 106

²⁸ Burhanuddin Basri dkk, “*Konsep Dasar Dokumentasi Keperawatan*”, (Bandung: Media Sains Indonesia), 2020, hal. 1

²⁹ Tim Sosiologi, “*sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*”, (Jakarta: Yudhistira), 2007, hal. 94

³⁰ Eka Budiantara, “*Senyum Untuk Calon Penulis*”, (Jakarta: Pustaka Alvabet), 2005, hal. 111

Data yang akan diambil oleh peneliti adalah berbentuk surat, beberapa dokumentasi lembaga yang bersifat umum, serta catatan-catatan. Sifat dari penelitian ini adalah terbatas pada ruang dan waktu sehingga dapat memberi peluang pada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah diteliti oleh penelitian sebelumnya. Penelitian dalam bentuk dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang seputar profil MIN 4 Tulungagung, sarana dan prasarana, serta beberapa aturan yang ditetapkan oleh lembaga.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul. Dalam riset etnografi, tahap analisis data tidaklah berupa tahapan yang bersifat linier. Pengumpulan data, analisis data, dan penulisan data dilakukan secara interaktif. Bentuk analisis data melalui tiga alur aktivitas bersamaan antara reduksi data, penyajian data, kesimpulan, dan verifikasi.³¹ Analisis merupakan cara berfikir, hal itu berjaitan dengan pengujian secara sistematis mengenai sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan keseluruhannya. Analisis data ini diawali dengan penelurusan dan pencarian catatan pengumpulan data, serta dilanjutkan dengan mengorganisasikan dengan menata data-data tersebut kedalam unit-unit, yang sesuai dengan aspek yang dipelajari.³²

³¹ Jogiyanto Hartono, "*Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisi*", (Yogyakarta: Anggota IKAPI), 2018, hal.49

³² A. Muri Yusuf, "*Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan Penelitian Gabungan*", (Jakarta: Kencana), 2014, hal. 400.

Analisis data juga dapat diartikan dengan proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dapat dilakukan dengan melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling penting, dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.³³

Analisis data dalam penelitian ini merupakan sebuah proses untuk mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Analisis data sendiri juga sebuah hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif, sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Analisis data dapat dijadikan proses mengatur urutan sebuah data, dan juga sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja.³⁴Data yang akan dianalisis oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tentang strategi yang digunakan oleh guru dengan menggunakan metode Ummi guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di MIN 4 Tulungagung.

³³ Hengki Wijaya, "*Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*", (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Haffray), 2018, hal. 52

³⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Sukabumi: Jejak), 2018, hal. 237

Ahmad Tanzeh dalam bukunya mengemukakan bahwa ada tiga tahapan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu:³⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (mulai dari editing, koding, hingga tabulasi data) dalam penilaian kualitatif. Data ini mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilahnya kedalam suatu konsep tertentu, kategori tertentu, atau juga dengan tema tertentu.³⁶ Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses yaitu sebagai, pemilihan data, perumusan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis saat di lapangan.³⁷

Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses pengumpulan data kualitatif dilakukan. Dalam kegiatan reduksi data, dilakukan pemilihan-pemilihan tentang, data bagian mana saja yang perlu dikode, data bagian mana saja yang perlu dibuang, pola mana yang harus dilakukan peringkasan.³⁸ Pada bagian ini peneliti merangkum, kemudian memilih, dan mencatat suatu data yang dianggap penting oleh peneliti yang telah didapatkan dari lapangan. Data ini diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan kepada informan.

³⁵ Ahmad Tanzeh, "Metodologi Penelitian Praktis", (Yogyakarta: Teras), 2011, hal. 210

³⁶ Wijaya, "*Analisis Data Kualitatif*",hal. 57

³⁷ Janu Murdiatmoko, "*Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*", (.....: Grafindo Media Pratama),..... hal.100

³⁸ *Ibid*, hal. 101.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat difahami dan dapat dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan haruslah sederhana dan juga jelas agar mudah untuk dibaca.³⁹ Penyajian data merupakan bagian penting dari proses penelitian, terutama dalam membuat laporan hasil penelitian. Penyajian data ini diperlukan untuk memberikan informasi tentang hasil penelitian yang disajikan bisa juga dengan bentuk table ataupun grafik.⁴⁰

Pada tahapan ini peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil wawancara yang sudah direduksi, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif dan kemudian dianalisis. Data yang disajikan pada deskriptif data dan temuan hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dapat dirumuskan sejak awal karena masalah dan rumusan masalah, dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁴¹ Pada tahap ini, kesimpulan merupakan

³⁹ Yesi Harmani dan Zulmeliza Rasyid, "*Stratistik Dasar Kesehatan*", (Yogyakarta: DEEPUBLISH), 2012, hal. 14

⁴⁰ Edi Roflin dkk, "*Pengolahan dan Penyajian Data Penelitian Bidang Kedokteran*", (Pekalongan: Nasya Expanding Management), 2021, hal. 74

⁴¹ Wijaya, "*Analisi Data Kualitatif*" hal. 59

temuan baru peneliti dan belum pernah ada pada penelitian-penelitian sebelumnya. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelum diteliti masih belum jelas sehingga ketika telah diteliti akan menjadi jelas. Analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis deskriptif kualitatif. kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan dengan analisis induktif.

Maksudnya adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan berangkat ke tempat penelitian untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan terhadap fenomena dan kemudian merumuskan teori. Setelah tahap penelitian selesai dilaksanakan, kemudian sedikit-demi sedikit hasil dari penelitian tersebut dikumpulkan, kemudian diubah dalam bentuk tertulis. Sehingga nantinya dapat dimasukkan dalam laporan penelitian yang nantinya akan dikaji dan dikorelasikan dengan teori-teori yang disusun dalam proses strategi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Ummi pada siswa di MIN 4 Tulungagung.

G. Pengecekan Keabsahan Temuaan

Pengambilan data-data dapat melalui tiga tahapan, diantara tahap pendahuluan, tahap penyaringan, dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Oleh sebab itu jika terjadi adanya data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan dengan cara penyaringan data dilapangan. Sehingga data tersebut memiliki data validitas yang tinggi. Dan sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan memungkinkan meningkatkan derajat kepercayaan data yang telah dikumpulkan. Hal tersebut sangatlah penting artinya karena penelitian kuantitatif berorientasi pada situasi, sehingga dengan melakukan perpanjangan keikutsertaan dapat memastikan apakah konteks itu dapat dipahami dengan baik. Selain itu juga membangun kepercayaan antara subjek dan peneliti memerlukan waktu yang cukup lama.⁴² Perpanjangan keikutsertaan pengamatan juga diperlukan untuk mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.
2. Ketekunan pengamatan, yang dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dikaji lalu kemudian memfokuskan diri pada hal-hal tersebut secara mendalam. Ketekunan pengamat yang lebih merupakan upaya yang berorientasi pada kedalaman. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya tidak mengadakan pengamatan yang terlalu dini (sehingga terhadap subjek penelitian), tekanan sponsor, atau yang lainnya ketika kondisi belum memungkinkan.⁴³

⁴² Iwan Hermawan, "*Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif, kuantitatif, dan mixed Methd*", (Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan), 2019, hal. 117

⁴³ Suwartono, "*Dasar-dasar Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: Andi Offset), 2014, hal. 76

Peneliti sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data, menuntut peran untuk terjun langsung pada lokasi penelitian. Ketekunan pengamatan disini bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Pada penelitian ini peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya yaitu, meneliti kebenaran dari dokumen yang telah didapatkan oleh peneliti, meneliti data yang didapatkan baik mulai dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Selanjutnya peneliti mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya terhadap apa yang bersangkutan dengan fokus penelitian.

3. *Triangulasi*, merupakan gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling berkaitan dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Tujuan dari triangulasi sendiri bukanlah untuk mencari kebenaran melainkan tentang beberapa fenomena, tetapi lebih ketinggian pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditentukan.⁴⁴

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Sedangkan triangulasi yang digunakan oleh peneliti ada tiga yaitu:⁴⁵

⁴⁴Albi Anggito dan Johan Setiawan, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Sukabumi: Jejak), 2018, hal. 232

⁴⁵ Hermawan, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”..... hal. 118-119

a. Triangulasi data

Triangulasi data adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dokumentasi. Dari hasil pengamatan ini dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. Triangulasi data yang digunakan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti mengumpulkan informasi terkait strategi guru untuk meningkatkan membaca Al-Qur'an melalui metode Ummi pada siswa di MIN 4 Tulungagung.

Setelah mendapatkan informasi yang diperoleh, selanjutnya peneliti mendeskripsikan, mengkategorikan, dan memilih mana saja pandangan yang sama dan berbeda, serta mana saja yang spesifik dari sumber data sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang berasal dari teknik pengumpulan data yang berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi teknik ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Apabila dengan menggunakan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, maka akan menghasilkan data

yang berbeda-beda, oleh karena itu peneliti melakukan diskusi terlebih dahulu kepada sumber data yang bersangkutan guna memastikan mana data yang dianggap benar oleh peneliti.

- c. Triangulasi waktu, dalam penelitian waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan cara teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih fresh, belum banyak kegiatan sehingga peneliti dapat menggali data dengan valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil dari yang diuji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan pengujian dengan berulang-ulang sampai mendapatkan data yang pasti dan benar.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Peneliti telah menempuh tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan ini meliputi mulai dari menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, kemudian peneliti mengajukan judul kepada ketua Jurusan PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah), setelah mendapatkan persetujuan dari ketua jurusan, peneliti melakukan penelitian awal ke lokasi yang akan dijadikan tempat untuk penelitian. Kemudian peneliti membuat proposal penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap kerja lapangan ini merupakan tahapan inti dari sebuah penelitian. Setelah mendapatkan izin dari kepala Madrasah MIN 4 Tulungagung, peneliti mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan dan mencari informasi yang sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum memasuki lapangan penelitian, peneliti juga perlu memahami latar penelitian dan mulai mengambil data. Selain itu keakraban dari peneliti dan juga informan tetap harus dijaga agar data yang disampaikan oleh informan benar-benar data yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti selama penelitian di lapangan. Setelah itu peneliti melakukan penafsiran data sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti. Selanjutnya peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data, sehingga data yang diperoleh peneliti benar-benar valid dan terpercaya sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami fokus penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan pada tahapan ini dilakukan dengan cara membuat laporan tertulis dan hasil laporan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada penulisan penelitian ini peneliti mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, selain itu peneliti juga didampingi oleh seorang dosen pembimbing yang selalu memberikan masukan kepada peneliti agar sempurna dari apa yang telah diteliti oleh peneliti.